

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar yang terbentang dari sabang sampai merauke dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 pulau dan luas total 7,81 juta km². Hal ini membuat Indonesia memiliki keanekaragaman sumber daya alam yang memberikan keindahan dan keunikan yang dapat dijadikan sebagai potensi pariwisata. Kekayaan alam diantaranya berupa pegunungan, keindahan wilayah pesisir, kondisi alam yang masih asri, bermacam-macam adat budaya dan lain-lain yang memikat banyak wisatawan lokal hingga mancanegara untuk berwisata. Setiap tahun jumlah wisatawan baik lokal maupun mancanegara terus meningkat. Seiring banyaknya jumlah wisatawan yang semakin meningkat perlu diimbangi dengan penyediaan akomodasi untuk mewadahi kegiatan para wisatawan. Penyediaan akomodasi ini membantu menambah profit dan meningkatkan daya tarik pada area wisata. Salah satu jenis akomodasi yang banyak diminati wisatawan adalah *resort*. *Resort* merupakan kawasan terencana yang secara fungsi tidak hanya untuk penginapan, melainkan juga untuk tempat istirahat dan rekreasi (Chuck Y. Gee, 1988).

Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki keindahan alami yaitu Kabupaten Malang yang terkenal dengan julukan Malang seribu pantai karena memiliki potensi wisata pantai sepanjang pesisir selatan Kabupaten Malang (Muluk et al., 2020) yang berperan positif terhadap perkembangan perekonomian masyarakat di pesisir Malang Selatan (Intansari & Harahab, 2018). Berdasarkan data BPS Kabupaten Malang pada tahun 2011-2019 tingkat kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2020 adanya pandemi Covid-19 membuat adanya penurunan yang sangat signifikan pada sektor pariwisata. Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada periode Januari-November 2020 hanya 4,02 juta kunjungan lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mencapai 14,73 juta wisatawan (BPS, 2021). Penurunan jumlah

wisatawan yang signifikan tersebut sangat berpengaruh pada kondisi perekonomian karena pariwisata berperan penting dalam meningkatkan pendapatan negara, devisa, dan lapangan pekerjaan (BPS, 2020).

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Domestik yang Datang ke Obyek Wisata di Kabupaten Malang 2013-2020

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah
2011	9 983	2 101 822	2 111 805
2012	29 504	2 014 105	2 043 609
2013	33 226	2 517 248	2 550 474
2014	80 792	3 170 575	3 251 367
2015	99 873	3 554 609	3 654 482
2016	129 663	5 719 881	5 849 544
2017	108 485	6 395 875	6 504 360
2018	100 234	7 072 124	7 172 358
2019	70 184	7 979 645	8 049 829
2020	3.412	1.099.954	1.103.357

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2021

Adanya penurunan wisatawan karena pandemi Covid-19 pada tahun 2020 sehingga pada tahun 2022 ini diperlukan suatu usaha untuk membangkitkan kembali sektor pariwisata yang tujuan utamanya untuk memikat wisatawan agar berkunjung khususnya ke Kabupaten Malang. Kabupaten Malang khususnya daerah Malang Selatan memiliki potensi wisata alam berupa pantai. Salah satu pantai yang memiliki akses mudah dijangkau adalah Pantai Balekambang yang menyajikan pemandangan alam yang masih asri dan belum banyak dieksplorasi. Objek wisata pantai balekambang merupakan wisata bahari yang mempunyai potensi pariwisata berupa wisata alam pantai yang sedang berkembang dalam upaya menarik lebih banyak wisatawan berkunjung serta untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Pantai Balekambang terletak Kabupaten Malang tepatnya di Dusun Sumber Jambe, Desa Srigonco, Kecamatan Bantur, kurang lebih 67 km ke selatan dari pusat Kota Malang. Pantai Balekambang memiliki potensi besar untuk pengembangan kegiatan wisata. Terkenal dengan pantai yang memiliki garis pantai yang panjang, hamparan pasirnya yang putih, pulau-pulau karang, topografinya yang melengkung

menghadap ke laut dengan latar belakang hutan membentuk gugusan panorama yang sangat indah serta adanya pura di atas karang menjadi daya tarik wisatawan. Keindahan lain dari Pantai Balekambang adalah sunsetnya yang begitu indah membentuk siluet pura diatas pulaunya dengan luasnya lautan semakin menambah eksotisme semburat senja diatas airnya.



Gambar 1.2. Foto suasana Pantai Balekambang, Malang
Sumber gambar: <https://24travel.id/>

Karakter pada Pantai Balekambang memiliki perbedaan dengan pantai lainnya yaitu Pantai ini dibentengi 3 pulau karang yang berjajar ke arah barat, yaitu Pulau Anoman, Pulau Wisanggeni dan Pulau Ismoyo. Di atas Pulau Ismoyo terdapat pura Sagara Amertajati yang menjadi ciri khas kawasan Balekambang (Suud, 2019). Pura Sagara Amertajati sudah dibangun sejak tahun 1985 dengan pura Tanah Lot sebagai referensinya. Pulau Ismoyo berada menjorok masuk 70 meter dari bibir pantai. Pulau ini terdapat jembatan yang menghubungkan antara pulau Ismoyo dan Pantai Balekambang. Pantai Balekambang memiliki jenis air yang bersih, pasir yang putih kecoklatan dan angin yang baik menambah kesejukan bagi wisatawan dalam menikmati keindahan Pantai Balekambang. Selain memiliki keindahan pada daya tarik alamnya Pantai Balekambang juga memiliki atraksi budaya dan kegiatan atraksi keagamaan tahunan berupa petik laut, upacara Jalanidhipuja, upacara Suroan dan labuhan pura.

Aktivitas yang bisa dilakukan wisatawan di Pantai Balekambang yaitu menikmati keindahan alam, menyantap kuliner, bermain ATV, flying fox dan berenang. Fasilitas yang tersedia di Pantai Balekambang cukup lengkap dari mulai

warung makan, kios kelontong, kios souvenir, mck, tempat parkir, musholla dan serta penginapan bagi yang ingin menikmati potensi keindahan pantai balekambang dengan lebih lama. Berdasarkan data yang diambil dari beberapa situs internet penginapan yang berada di pantai Balekambang rata-rata memiliki klasifikasi penginapan non-hotel yang di kembangkan oleh warga sekitar untuk menunjang kebutuhan. Penginapan non hotel yang berada di Kawasan Pantai Balekambang ini hanya memiliki fasilitas penunjang yang sangat minim dan jumlah kamar yang tersedia seperti kost. Berikut adalah penginapan jenis non hotel yang berada di di Kawasan Pantai Balekambang, Malang.

Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Domestik yang Datang ke Obyek Wisata di Kabupaten Malang 2013-2020

Nama Penginapan	Fasilitas	Kelas
<i>Homestay</i> Dhilpratis	Tempat parkir	<i>Homestay</i>
<i>D'Homestay</i>	-	<i>Homestay</i>
PHR GT penginapan	Tempat parkir	<i>Homestay</i>
Beer House	Tempat parkir	<i>Homestay</i>
Penginapan A	Tempat parkir	<i>Homestay</i>
Mr. Clean <i>Homestay</i>	Tempat parkir	<i>Homestay</i>
<i>Calista Homestay</i>	Tempat parkir	<i>Homestay</i>
Kopi 96 Balekambang	-	<i>Homestay</i>

Sumber: Analisis penulis, 2023

Berdasarkan data tersebut jumlah wisatawan, jenis akomodasi, fasilitas pada penginapan yang tersedia menunjukkan bahwa di Pantai Balekambang membutuhkan fasilitas akomodasi yang dapat menampung banyak kegiatan yang dapat menunjang kebutuhan wisatawan. Selain itu, Pantai Balekambang masih perlu untuk dikembangkan karena masih banyaknya area di Pantai Balekambang yang belum di eksplorasi. Keindahan alamnya dan hutan yang masih terjaga

keasriannya serta atraksi budaya-keagamaan yang dimiliki Pantai Balekambang membuat Pantai Balekambang sangat diminati wisatawan sehingga sangat sayang apabila potensi yang ada tidak dimanfaatkan secara maksimal. Pemanfaatan potensi yang ada di Pantai Balekambang dapat dilakukan dengan pembangunan-pembangunan yang mendukung tempat wisata seperti fasilitas penginapan berupa *resort* dengan fasilitas rekreasi, relaksasi serta hiburan yang dapat dinikmati dan memberikan ketenangan jiwa dan raga bagi para wisatawan. Pada perancangan ini dibuat setara jenis hotel bintang empat karena menyesuaikan dengan wisatawan mancanegara dan domestik. Pemilihan resort bintang 4 ini menjadikan resort ini sebagai ikon dari wilayah tersebut serta memberikan sentuhan yang mewah mengingat daerah kawasan pantai selatan Kabupaten Malang masih belum banyak terdapat resort berbintang. Selain itu, resort akan menampung lebih banyak tamu atau wisatawan sehingga bisa mewadahi banyaknya wisatawan yang sedang melakukan wisata di kawasan pesisir pantai selatan Kabupaten Malang. Namun, dalam pembangunan *resort* ini tentunya akan muncul masalah baru terhadap lingkungan sekitar. Pembangunan yang tidak terkontrol dan mengeksploitasi lingkungan menyebabkan kerusakan lingkungan alam yang ditandai penurunan kualitas udara air dan ekosistem. Menurut keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. 48/Menhut-II/2010 tentang sarana dan prasarana perusahaan pariwisata alam bahwa dalam merancang bangunan harus ramah terhadap lingkungan dan memperhatikan kaidah konservasi agar tidak merugikan lingkungan sekitar. Sedangkan menurut pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah yang tertuang dalam Rencana Umum Tata Ruang Kawasan Pesisir Selatan Kabupaten Malang tahun 2005, pengembangan untuk kawasan pesisir Kabupaten Malang diarahkan kepada pengembangan berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Penerapan arsitektur ekologi dalam perancangan resort hotel menjadi pilihan yang tepat dalam mendukung pemanfaatan kekayaan alam yang ada dengan meminimalisir kerusakan lingkungan akibat pengembangan wisata tersebut. Konsep ekologis ini memanfaatkan potensi atau sumber daya alam dan penggunaan

teknologi berdasarkan manajemen etis ramah lingkungan (Sidik & Daniel, 2016). Perancangan pembangunan dengan konsep arsitektur ekologi merupakan suatu upaya dalam perancangan yang menggunakan metode problem solving didasarkan aspek arsitektur ekologi dan keadaan alam sekitar serta fungsi bangunan itu sendiri.

Melalui pendekatan arsitektur ekologis, bangunan akan dirancang dengan memikirkan aspek-aspek seperti penerapan produk dan bahan ramah lingkungan, penggunaan material alami pada interior dan eksterior bangunan. Seperti material kayu, bambu, batu alam, alang-alang. Selain itu memperbanyak ruang terbuka hijau aktif pada kawasan *resort*, mendesain *resort* supaya hemat energi dengan bukaan yang cukup dan arah hadap yang tepat serta penggunaan material-material lokal (Nazarudin & Anisa, 2021). Dengan penerapan arsitektur ekologi pada kawasan *resort* ini diharapkan bisa membuat lingkungan terjaga ekosistemnya dan meminimalisir kerusakan lingkungan yang di timbulkan karena desain yang kurang tepat.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang Malang dengan pendekatan arsitektur ekologis, antara lain:

1. Menghadirkan suatu desain bangunan dengan memerhatikan kondisi lingkungan sekitar dan mengedepankan desain yang ramah lingkungan
2. Menciptakan hotel *resort* yang menjadi sebuah daya tarik bagi wisatawan untuk meningkatkan pariwisata di kawasan Pantai Balekambang
3. Mengembangkan wisata pantai dengan menghadirkan hotel resort untuk memajukan ekonomi masyarakat sekitar.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dalam merencanakan pembangunan *resort*, antara lain:

1. Menciptakan hotel resort dengan tampilan dan penataan yang bisa menjadi daya tarik wisatawan
2. Mendesain hotel resort dengan pendekatan arsitektur ekologis sehingga tercipta suatu desain yang ramah lingkungan.

3. Menghadirkan desain *resort* yang mampu membawa suasana alam ke dalam bangunan dan selaras dengan lingkungan dengan menggunakan material lokal.

1.3 Batasan dan Asumsi

Untuk menghindari pembahasan agar tidak melebar pada masalah-masalah yang tidak seharusnya dibahas, maka *resort* di kawasan Pantai Balekambang Malang perlu adanya batasan batasan yang melingkupi permasalahan-permasalahan yang ada, antara lain:

1. Pengguna *resort* adalah wisatawan domestik dan mancanegara
2. Batasan usia penggunaan bangunan adalah mulai dari anak-anak sampai dewasa (semua usia)
3. *Resort* beroperasi setiap hari selama 24 jam. Namun, untuk fasilitas penunjang dibatasi sampai pukul 21.00 WIB.
4. Batasan kegiatan yang diwadahi pada area *resort* disesuaikan dengan standard fasilitas hotel bintang 4.

Asumsi perlu dibuat agar dapat memprediksikan secara pasti tentang perencanaan *resort* di kawasan Pantai Balekambang Malang, antara lain:

1. Pengguna bangunan merupakan wisatawan lokal dan mancanegara yang berkunjung ke Pantai Balekambang Malang. Namun diprioritaskan untuk wisatawan lokal dengan strata sosial menengah ke atas.
2. Kepemilikan *resort* adalah milik swasta
3. Asumsi bangunan bisa menampung kebutuhan hingga 10 tahun mendatang
4. Daya tampung untuk *resort* di kawasan Pantai Balekambang Malang ini dapat diasumsikan asumsi pengunjung yang menginap 260 orang dan pengunjung yang tidak menginap 300 orang.

1.4 Tahapan Perancangan

Tahapan perancangan dimaksudkan untuk membantu dan mempermudah perencanaan dan perancangan dalam penulisan laporan tugas akhir. Selain itu

tahapan perancangan menjelaskan urutan dalam penyusunan laporan secara garis besar untuk diaplikasikan dalam perancangan sebagai berikut:

1. Interpretasi judul

Menjelaskan secara singkat tentang judul yang telah disusun yang disesuaikan dengan latar belakang.

2. Identifikasi masalah

Mengidentifikasi permasalahan, tujuan dan sasaran perancangan, serta batasan dan asumsi yang ditetapkan dalam perancangan *resort* di Pantai Balekambang Malang.

3. Pengumpulan data

Mengumpulkan data-data yang membantu proses dan ide perancangan. Data data primer diperoleh dari survey lapangan dan dokumentasi sedangkan data data skunder dilakukan melalui studi literatur dan studi kasus yang diperoleh dari buku-buku referensi dan sumber referensi dari internet.

4. Analisis data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk kemudian dijadikan acuan dalam merancang objek rancangan. Dari analisa ini akan menghasilkan rumusan dan metode perancangan yang digunakan untuk membantu menemukan tema yang relevan dengan perancangan *resort* di Pantai Balekambang.

5. konsep dan tema perancangan

Menyusun tema, pendekatan dan gagasan yang menjadi dasar dari sebuah proses perancangan agar tidak melenceng dari maksud dan tujuan rancangan.

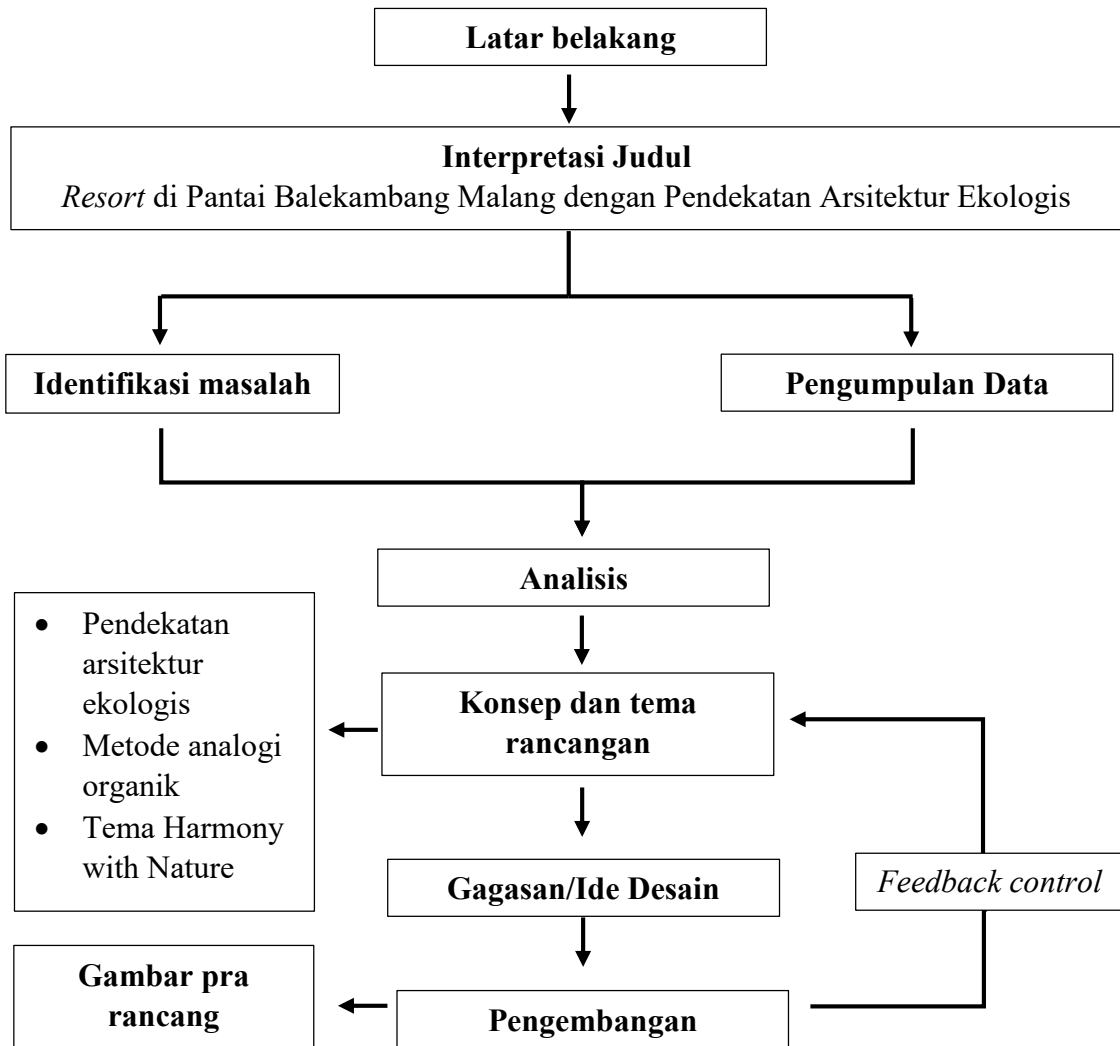
6. Gagasan Ide

Gagasan ide merupakan suatu olah pikir ide rancangan yang dapat memunculkan sebuah desain yang sesuai dengan konsep dan tema rancangan.

7. Pengembangan rancangan

Dengan adanya data-data yang terkumpul serta ide-ide rancangan yang nantinya akan diaplikasikan pada perancangan maka dibuatlah suatu gagasan dalam pra rancang.

Berikut merupakan skema tahapan perancangan yang akan digunakan dalam penyusunan proposal tugas akhir proyek *resort* di Pantai Balekambang Malang.



Skema 1.1 Urutan tahapan perancangan

Sumber: Kertas kerja mata kuliah Azaz dan Metode Perancangan Arsitektur, 2022

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan dari proposal ini disusun dalam beberapa bab pokok dengan bahasanya masing-masing antara lain:

BAB I: Pendahuluan, berisi latar belakang mengapa *resort* ini diperlukan. Serta penjelasan lain berupa tujuan, sasaran, batasan, asumsi, tahapan perancangan serta sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Objek Perancangan, membahas kajian tentang *resort* seperti membahas definisi *resort*, karakteristik, bentuk dan sebagainya. Data-data ditunjang dari studi literatur dan observasi studi banding.

BAB III: Tinjauan Lokasi, pada bab ini dibahas tinjauan lokasi tempat *resort* yang akan di rancang yaitu di kawasan Pantai Balekambang di Dusun Sumber Jambe, Desa Srigonco, Kecamatan Bantur. Serta tinjauan mengenai tapak, fungsi, program ruang, bentuk bangunan, kelengkapan bangunan, serta pendekatan perancangan.

BAB IV: Analisa Perancangan, membahas mengenai analisa site, analisa zoning, analisa bentuk dan tampilan serta diagram abstrak yang dipakai dalam perancangan *resort* di pantai Balekambang.

BAB V: Konsep Perancangan, berisi tentang fakta, isu, dan goal penentuan tema rancangan, metode rancang, serta konsep rancangan yang meliputi konsep tatanan massa, bentuk, ruang, tampilan, utilitas, dan lainnya.

BAB VI : Aplikasi Rancangan, Rancangan akan tervisualisasikan dalam bentuk gambar denah, tampak, potongan, layout plan, site plan serta bentuk 3 dimensi dan rancangan.